BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kanji sebagai Aksara Bahasa Jepang

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, aksara yang dipakai dalam penulisan bahasa Jepang disebut *moji* (文字). Moji mencakup huruf-huruf yang terdiri dari *hiragana* (平仮名), *katakana* (片仮名), dan *kanji* (漢字). Huruf hiragana dan katakana disebut huruf *kana* (仮名).

Menurut Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2003: 41), terdapat kira-kira 50.000 aksara kanji. Namun, kanji yang dipakai di Jepang hanya sekitar 3000 lebih yang digunakan, seperti dalam tulisan pada surat kabar, majalah, buku, dokumen, dan lain-lain. Nelson (1962: 9) mengungkapkan bahwa pada 1946, pemerintah Jepang mengeluarkan daftar 1850 'Kanji Masa Kini' (*Tōyō Kanji* 当用漢字) dengan himbauan agar para penerbit dan penulis membatasi diri dari pemakaian untuk lebih menyederhanakan tulisannya. Namun, menurut Moriyama dalam Ramli (1994: 11), pada waktu sekarang, jumlah kanji yang termasuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan dipakai dalam publikasi umum terbatas pada 1945 huruf yang disebut *Jōyō Kanji* (常用漢字). Petunjuk ini telah dipublikasikan oleh Kementrian Pendidikan pada Maret 1981, dan menunjukkan sedikit perubahan dari daftar sebelumnya. Selain itu, sekitar 1000 huruf di antaranya dipilih untuk dipelajari pada pendidikan dasar yang disebut *Kyōiku Kanji* (教育漢字). Juga, dalam *Nihongo Nōryoku Shiken*

日本語能力試験 (Ujian Kemampuan Bahasa Jepang) yang menjadi standar kelulusan level 3, jumlah kanji yang perlu dikuasai adalah sebanyak 300 aksara, sedangkan untuk standar kelulusan level 2, jumlah kanji yang perlu dikuasai adalah sebanyak 1000 aksara.

2.1.1. Definisi Kanji

Menurut Moriyama dalam Ramli (1994: 10), bahwa jenis penulisan seperti ini (kanji) pertama kali muncul di daratan Cina antara abad XVI sampai abad XVII. Dalam bahasa Jepang disebut *kanji* (漢字), *kan* dahulu kala disebut untuk "Cina" dan *ji* berarti "huruf". Kanji masuk ke Jepang kira-kira pada abad IV yang bertepatan dengan masa dinasti Han di Cina. Oleh karena itu, aksara tersebut dinamakan 'kanji' yang berarti huruf Kan (Han).

2.1.2. Cara Membaca Kanji

Inagaki (1986: 9) menyatakan cara membaca kanji adalah sebagai berikut.

> 日本語で使われている漢字の読み方には、音読みと訓読みとがある。１つの漢字を１通りにしか読まない字もあるし、多くの読み方をもつ字もある。
> *Nihongo de tsukawarete iru kanji no yomi kata ni wa, on-yomi to kun-yomi to ga aru. Hitotsu no kanji o hito dōri ni shika yomanai ji mo aru shi, ōku no yomi kata o motsu ji mo aru.*
> Dalam bahasa Jepang, kanji terdiri dari dua cara yaitu *on-yomi* dan *kun-yomi*. Kanji ada yang hanya memiliki 1 cara baca, dan ada pula yang banyak memiliki cara baca.

On-yomi (音読み) adalah cara baca dengan bunyi seperti bahasa Cina kuno yang biasanya ditulis dalam kamus kanji bahasa Jepang dengan huruf katakana, sedangkan kun-yomi (訓読み) adalah cara baca dalam bahasa Jepang yang biasanya ditulis dengan huruf hiragana (Moriyama dalam Ramli, 1994: 12). Contohnya ialah kanji 「中」 yang secara on-yomi dibaca *chū*, dan secara kun-yomi dibaca *naka* yang keduanya berarti 'tengah'. Kanji-kanji yang lain mempunyai on-yomi dan kun-yomi yang beragam, serta mempunyai makna yang bervariasi.

2.1.3. Penulisan

Terdapat unsur-unsur yang penting dalam penulisan kanji. Unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kakusū (画数)

Penulisan kanji terbentuk dari sejumlah coretan dan garis berbeda-beda pada setiap kanji. Jumlah coretan ini disebut *kakusū* (画数) (Moriyama dalam Ramli, 1994: 12). Inagaki (1986: 16) mengungkapkan,

> 明朝体と教科書体　（または手書き）とで画数が違うときは、主として教科書体の画数によって数える
> *Minchōtai to kyōkashotai (mata wa tegaki) to de kakusū ga chigau toki wa, omo toshite kyōkashotai no kakusū ni yotte kazoeru.*
> Pada umumnya jika ketika terdapat perbedaan jumlah coretan pada huruf *Minchō* (aksara cetak) dan *Kyōkashotai* (tulisan tangan), hitungan coretan tetap dihitung berdasarkan coretan dengan tulisan tangan".

Contoh perbandingan *Minchō* dan *Kyōkashotai* sebagai berikut.

衣 - 6 coretan

比 - 4 coretan

糸 - 6 coretan

越 - 12 coretan

Sedangkan menurut Li (2004: viii) menyatakan bahwa mengenal jumlah coretan dari tiap huruf sangat membantu untuk mencari kanji atau radikalnya (karakter dasar) dalam Indeks Coretan, Daftar Radikal dan Indeks Radikal

b. Kakijun (書き順)

Kakijun (書き順) ialah langkah-langkah atau urutan penulisan dalam kanji (Moriyama dalam Ramli, 1994: 11).

Menurut Inagaki (1986: 16), bahwa terdapat delapan macam *kakijun* atau urutan penulisan, yaitu:

1. Dari atas ke bawah,
2. Dari kiri ke kanan,
3. Datar dahulu, kemudian tegak lurus,
4. Bagian luar dahulu, baru bagian dalam,
5. Dari bagian tengah, ke kiri, kemudian ke kanan,
6. Terakhir, bagian sekeliling (pagar),
7. Bagian pagar dahulu,
8. Garis bagian dalam kemudian.

c. Bushu

Unsur penting lainnya yang patut diketahui dari kanji oleh para pembelajar bahasa Jepang yaitu *bushu* (部首). Menurut Inagaki (1986: 16),

> 漢字は、１字が１つの部分からできていて分けられないものと、２つまたはそれ以上の部分に分けられるものとがある。
> *Kanji wa, ichi ji ga hitotsu no bubun kara dekiteite wakerarenai mono to, futatsu mata wa sore ijō no bubun ni wakerareru mono to ga aru.*
> Terdapat kanji yang terdiri dari 1 komponen yang tidak dapat dipisahkan, dan ada pula yang memiliki 2 atau lebih komponen yang dapat dipisah-pisahkan.

Bushu ialah bagian pada kanji yang dijadikan dasar pengelompokan kanji dalam kamus (Li, 2004: vii). Menurut Moriyama dalam Ramli (1994: 17), terdapat delapan macam bushu bedasarkan letaknya pada kanji, yaitu:

1. *Hen* (偏), terletak pada bagian kiri kanji, contoh 亻*ninben* à 休む *yasumu* (istirahat), 氵 à 漢*kan* (Dinasti Han), 彳*yukihen* à 彼*kare* (dia).
2. *Tsukuri* (旁), yang terletak pada bagian kanan kanji, contoh, 卩 *jirushizukuri* à 印 *in* (tanda), 阝 *ōzatozukuri* à 邪 (kejahatan).
3. *Kanmuri* (冠), terletak pada bagian atas kanji tertentu, contoh 雨 *amekanmuri* à 雲 *kumo* (awan), 宀*u-kanmuri* à 家 *ie* (rumah).
4. *Ashi* (足), terdapat dibagian bawah kanji, contoh 心*kokoro* à 忘 *wasureru* (melupakan), 灬*hi* à 熱 *netsu* (hangat), 貝*kai* à 買 *kau* (beli).

5. *Nyō* (にょう), terdapat pada samping kiri bawah kanji, contoh 辶 à 道 *michi* (jalan), 廴*ennyō* à 建 *tateru* (membangun).
6. *Tare* (たれ), terdapat pada samping kiri atas kanji, contoh 厂 à 原 *hara* (padang), 广 à 広 *hiroi* (lebar), 疒 à 病 *yamai* (sakit).
7. *Kamae* (構え), terdapat pada sekeliling kanji, contoh 口 *kunigamae* à 国 *kuni* (negara), 門*mon-gamae* à 間 *ma* (ruangan), 冂 à 円 *en* (mata uang Jepang Yen).
8. *Kashira* (頭), terletak pada bagian atas kanji, hampir sama dengan kanmuri, contoh 癶 *hatsugashira* à 発 *hatsu* (berpisah), 八 *hachigashira* à 公 *ōyake* (publik).

2.1.4. Klasifikasi Kanji

Menurut Inagaki (1986: 8) “中国で作られた漢字は作り方と使い方で、6 種類にわけられる *Chūgoku de tsukurareta kanji wa tsukuri kata to tsukai kata de, roku shurui ni wakerareru*, Berdasarkan cara pembentukan dan pemakaiannya, kanji diklasifikasikan ke dalam 6 jenis”. Klasifikasi kanji tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Shōkei moji* 象形文字 (Piktografi), yaitu kanji yang dicipta dari bentuk benda aslinya yang merupakan dasar dari penciptaan jenis-jenis kanji yang lainnya. Contoh:

   - 山 (gunung)

- 川(sungai)

- 月(bulan)

- 日(hari, matahari)

- 魚 (ikan)

2. *Shiji moji* 指事文字 (Ideografi), yaitu kanji yang dicipta dari gagasan yang melambangkan arti tertentu. Contoh,

- 上 (atas)

- 下 (bawah)

- 中 (tengah)

- 三 (tiga)

3. *Kai-i moji* 会意文字 (Asosiasi/Gabungan), yaitu kanji yang dicipta dari penggabungan kanji-kanji piktografi sehingga terbentuk kata yang baru. Contoh:

- 木 (pohon) + 木 (pohon) à 林 (hutan)

- 日 (matahari)＋月(bulan) à 明(terang)

- 日+木 à 東 (matahari terbit di antara batang pohon, timur)

4. *Keisei moji* 形声文字 (Piktofonetik), yaitu kanji yang dicipta dari penggabungan kanji-kanji piktografi untuk menyatakan maksud dan penentu bunyi atau cara baca kanji. Biasa terlihat pada on-yomi suatu kanji. Kanji dari cara penciptaan ini jumlahnya paling banyak dari kanji jenis lainnya, yaitu mencapai 80%. Contoh:

Penentu Maksud	Penentu Bunyi	Bunyi dan Makna
言 (kata-kata)	吾 GO	語 GO, bahasa
雨 (hujan, cuaca)	云 UN	雲 UN, awan
口 (mulut)	未 MI	味 MI, arti
走 (lari)	己 KI	起 KI, bangun

5. *Tenchū moji* 転注文字 (Similar), yaitu kanji-kanji yang mirip atau sama artinya dan penggunaanya saling menggantikan. Contoh, 「楽」 yang berarti musik seperti dalam「音楽」 *ongaku* (musik), digunakan pula untuk kata 「楽しい」 *tanoshii* (rasa senang), dan 「金」 *kin* (emas), dipinjam pula untuk kata「金」 *kane* (uang).
6. *Kashaku moji* 仮借文字 (Pinjaman), yaitu penciptaan kanji dengan meminjam bunyi dari kanji lain yang telah diciptakan sebelumnya untuk menciptakan arti baru. Contoh, 「来」*rai* yang dahulu berarti “gandum” dipinjam aksaranya untuk arti “datang” (来る *kuru*). Huruf gandum diganti dengan kanji 「麦 」*mugi*. Kanji 「豆」arti asalnya adalah “alat makan” (*shokki* 食器), yang sekarang dipakai untuk arti “kacang kedelai” dan dibaca *mame*.

2.2. Kesulitan dalam Mempelajari Kanji

Telah banyak diketahui bahwa mempelajari kanji bukanlah hal yang mudah. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari kanji yaitu bahwa kanji mempunyai cara tulis yang rumit dan cara baca yang bervariasi.

Menurut Dahidi dan Sudjianto (2003: 69), on-yomi dan kun-yomi menjadi salah satu kesulitan yang sering dirasakan oleh para para pembelajar pada waktu menulis dan membaca, karena jumlah *on-yomi* dan *kun-yomi* dalam satu kanji yang sangat bervariasi.

Tiap kanji memiliki jumlah on-yomi dan kun-yomi yang berbeda-beda. Menurut Katō dalam Dahidi dan Sudjianto (2003: 70) bahwa, dalam *Jōyō Kanji* terdapat 2178 on-yomi dan 1900 kun-yomi, sehingga jumlah keduanya (on-kun) mencapai 4078 buah. Keadaan seperti ini menunjukkan rata-rata setiap kanji masing-masing memiliki 2 on-yomi dan 1 kun-yomi.

2.3. Karangan

2.3.1. Pengertian Mengarang

Mengarang (menulis) merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis yang berbeda dengan kegiatan pengungkapan secara lisan. Dalam kegiatan mengarang terdapat kegiatan kreatif. Pada waktu mengarang, penulis tidak hanya mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan sebagainya, melainkan mencoba dan menyatakan suatu gagasan yang baru. Di samping menggunakan kemampuan berpikir rasional dan logis, juga pada waktu mengarang, penulis menggunakan kemampuan imajinasi untuk membawa sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan itu ke dalam citra yang nyata dengan menggunakan bahasa tertulis. Setelah terwujud, ciptaan itu dapat dibaca, dirasakan, dipikirkan, dan dihayati oleh pembacanya.

Menurut Yus Rusyana dalam Perdani (2000: 24), mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu tersbut pengrang bermaksud menyampaikan, memberitakan, menuliskan, menerangkan, meyakinkan, dan menjelmakan gagasannya.

Sedangkan menurut Nomoto dalam Tarigan (1993: 23), mengarang adalah hal membuat karangan yang berupa hasil pemikiran sendiri mengenai suatu tema, atau karangan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah keterampilan menggubah pikiran atau perasaan menjadi sebuah tulisan atau cerita dengan menggunakan bahasa secara tertulis yang berupa hasil pemikiran sendiri.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Mengarang

a. Fungsi

Menurut Yus Rusyana dalam Perdani (2000: 24), karangan jika dilihat dari segi fungsi terdiri dari delapan jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Pemberitahuan
2. Pemahaman
3. Pengisahan
4. Penggambaran
5. Petunjuk
6. Perintah

7. Pengingat

8. Korespondensi

b. Tujuan

Tujuan pada karangan berfungsi sebagai patokan penulis atau pengarang dalam mengarahkan karangannya, dengan adanya tujuan, penulis memiliki sandaran yang jelas agar karangan itu sesuai dengan yang diharapkan penulis (Kosasih, dalam Tarigan 1992: 10).

Tujuan karangan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Tujuan umum, yaitu karangan yang bertujuan memberitahukan (informatif), mempengaruhi (persuasif), dan hiburan (rekreatif).
2. Tujuan khusus, yaitu karangan yang mempunyai tujuan dengan rumusan yang spesifik dari tujuan umum sehubungan dengan tema karangan.

2.2.3. Bentuk Karangan Dalam Bahasa Jepang

Mengarang dalam bahasa Jepang disebut *sakubun* (作文) yang secara harfiah berarti membuat tulisan-tulisan.

Menurut Kimura dalam Tarigan (1993: 15), karangan bahasa Jepang dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.

a. Karangan Tiruan

Karangan ini biasanya diambil dari hal-hal yang ada di sekitar kita. Topik karangannya telah ditentukan sebelumnya.

b. Karangan Ringkasan

Karangan ditulis setelah pengarang memahami sumber yang dibacanya, kemudian meringkasnya menjadi sebuah karangan.

c. Karangan Kesan

Karangan yang dibuat setelah kita membaca sumber bacaan, kemudian membuat ringkasannya. Hampir serupa dengan dengan karangan ringkasan, namun karangan ini hanya mengungkapkan kesan dari pembaca setelah membaca suatu sumber bacaan.

d. Karangan Pengalaman

Merupakan gabungan dari karangan tiruan, ringkasan, dan kesan yang mengungkapkan pengalaman pengarang sendiri atau orang lain,

e. Karangan Hasil Pemikiran

Karangan ini merupakan tulisan dari pemikiran-pemikiran yang terpilih dari penulis atau pengarang.